

## Krupuk Dari Limbah Tahu: Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Duko Timur, Larangan, Pamekasan

*Crackers from Tofu Waste: An Effort to Increase Community Income in Duko Timur Village, Larangan, Pamekasan*

<sup>1\*)Tajus Subqi, <sup>2)Widia Fitriyatus Zakiyah, <sup>3)Yuliswati</sup></sup></sup>

<sup>1,2,3)Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk, Sumenep, 69463, Indonesia</sup>

\*corresponding authors: [tajussubqi5676@yahoo.com](mailto:tajussubqi5676@yahoo.com)

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.20637](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20637)

Histori Artikel:

Diajukan:

05/01/2024

Diterima:

18/03/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

### Abstrak

Masyarakat Desa Duko Timur memiliki home industry tahu yang menghasilkan limbah padat dan cair, terutama ampas tahu. Namun, pengolahan limbah padat, terutama ampas tahu, masih belum optimal. Sebanyak 70% limbah padat berasal dari ampas tahu, saat ini hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan nilai jual rendah. Padahal, ampas tahu memiliki nilai gizi tinggi dan berpotensi diolah kembali menjadi bahan makanan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi produk krupuk dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Mitra pengabdian terdiri dari satu pelaku home industry tahu, 25 anggota PKK, dan 2 aparat desa setempat. Pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) dengan menggali aset desa. Mulai dari produksi hingga pemasaran. pendampingan ini melibatkan sinergi komunitas, pengetahuan baru, kreativitas desain produk, dan pemasaran yang efektif. Hasilnya, melalui program terencana, tim pendampingan dan PKK berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Duko Timur dengan mengelola limbah ampas tahu menjadi krupuk, membantu masyarakat meningkatkan kualitas pendapatan mereka.

**Kata kunci:** Duko Timur; Krupuk; Limbah Ampas Tahu; Pendapatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

The people of East Duko Village have a tofu home industry that produces solid and liquid waste, especially tofu dregs. However, solid waste processing, especially tofu dregs, still needs to be improved. As much as 70% of solid waste comes from tofu dregs, which are currently only used as animal feed with low selling value. Tofu dregs have high nutritional value and have the potential to be reprocessed into food. This assistance aims to optimize the use of tofu dreg waste into cracker products to increase people's income. The service partners include one tofu home industry player, 25 PKK members, and 2 local village officials. The approach used is asset-based community

*development (ABCD) by exploring village assets. Starting from production to marketing. This assistance involves community synergy, new knowledge, product design creativity, and effective marketing. As a result, through a planned program, the mentoring team and PKK succeeded in improving the welfare of families in East Duko Village by managing tofu dreg waste into crackers, helping the community improve the quality of their income.*

**Keywords:** *Crackers; Duko Timur; Revenue; Tofu dregs waste*

## **Pendahuluan**

Desa Duko Timur merupakan salah satu desa yang berada di salah satu kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dengan jumlah penduduk 2.651 jiwa terdiri dari laki 1.300 dan perempuan 1.351 ("BPS Pamekasan," 2024). Desa Duko Timur, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani atau buruh tani, dengan luas wilayah 795,15 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 9 dusun: Sakolaan, Kolor, Pasar, Deje Songai, Dampol, Kopao, Rongrongan, Deje Oro, dan Katel. Batas wilayahnya adalah Desa Bunbaru (utara), Desa Sokolelah (timur), Desa Lancar (selatan), dan Desa Taraben (barat) ("Duko Timur," 2024). Desa tersebut memiliki potensi *home industry* tahu yang menghasilkan limbah padat dan cair. Sayangnya, pengelolaan limbah padat, khususnya ampas tahu, belum optimal dan hanya digunakan sebagai pakan ternak dengan nilai jual rendah, berkisar antara 500 hingga 1000 rupiah per kilogram. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dilakukan pendampingan untuk mengolah ampas tahu menjadi kerupuk dengan nilai jual tinggi.

Mitra kegiatan PKM ini adalah *home industry* tahu di Desa Duko Timur, yang dimiliki oleh Ahmad Rudi Hartono sejak tahun 2015, melibatkan anggota PKK dan aparatur pemerintah Desa Duko Timur, Larangan, Pamekasan. Meskipun sudah beroperasi, manajemen pengolahan

limbah perlu diperbaiki karena kurangnya pemahaman. Industri ini mempekerjakan 8 orang dengan upah mingguan, menggunakan 1 ton kacang kedelai impor setiap tiga hari, dan menghasilkan ± 200 papan tahu per hari. Limbah padat industri ini mencapai ± 30 kg/hari, sementara produknya didistribusikan ke pasar tradisional dan warga sekitar (Hartono, 2023).

Selama ini pemilik industri tahu belum memanfaatkan limbah padat dengan baik padahal limbah ampas tahu memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Limbah padat hanya dijadikan pakan ternak oleh peternak sapi dan jika terkendala dalam proses pengambilan maka limbah ampas tahu dibuang begitu saja. Limbah ampas tahu sebaiknya tidak disimpan terlalu lama, idealnya tidak lebih dari 1-2 hari, karena jika disimpan terlalu lama akan menyebabkan timbulnya bau busuk. Dampak dari kegiatan tersebut yaitu lingkungan sekitar industri menjadi tercemar.

Dari hasil survei lokasi Desa Duko Timur memiliki Lembaga PKK yang berfungsi sebagai organisasi sosial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, termasuk di pedesaan. Penggerak PKK Desa Duko Timur dipimpin oleh istri pimpinan daerah (desa/lurah) dengan 25 anggota ibu PKK berusia 25-50 tahun. Program PKK bertujuan pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan

fokus pada keluarga dan perempuan. Perempuan terbukti memiliki peran penting di luar sebagai *homemaker*, dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah, yang mampu meminimalisir angka kemiskinan di Indonesia (Barokah, Nugroho, & Fatmawati, 2021; Putra, Arifin, & Wahyudi, 2020; Sairdama & Pigai, 2021). Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi menjadi indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan pendidikan perempuan, hak kepemilikan, kebebasan bekerja di luar rumah, dan pendapatan mandiri dapat menjadi tanda meningkatnya kesejahteraan (Miranti & Zikri, 2021; Nugraha, Wahyuhastuti, & Sari, 2023).

Ibu PKK Desa Duko Timur baru menyadari potensi pengolahan ampas tahu sebagai produk pangan bernilai tinggi setelah mendapatkan informasi. Mereka tertarik untuk mendapatkan edukasi mengenai proses pengolahan ampas tahu sebagai solusi limbah, serta melihatnya sebagai peluang usaha. PKK diarahkan untuk berkontribusi dalam bidang perekonomian dengan menghasilkan produk, dan para ibu PKK perlu memperoleh pengetahuan manajemen usaha, termasuk keuangan, SDM, dan pemasaran. Manajemen usaha penting diimplementasikan supaya proses perencanaan, pengarahan, pengorganisir, sekaligus pengendalian kegiatan dapat mencapai tujuannya (Mubaranto, Sarma, & Baga, 2019).

Kegiatan pengabdian yang serupa, tentang pengolahan limbah ampas tahu sudah beberapa kali dilakukan. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Pertama, menekankan pada varian rasa kerupuk dari limbah ampas tahu untuk mengembangkan industri tahu dan home

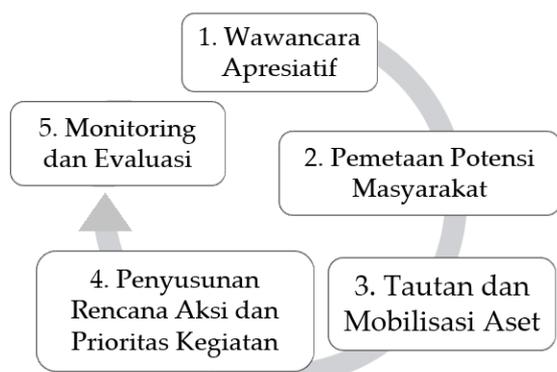
industry (Purwanti & Shitophyta, 2019; Sairdama & Pigai, 2021). Penelitian kedua, yang merupakan pengabdian masyarakat di Perumnas Mojosoongo, lebih berfokus pada pelatihan pembuatan stik dan kerupuk ampas tahu untuk meningkatkan keterampilan warga dalam pengolahan pangan (Kapti Rahayu K, 2017; Lestari, Diningrum, & Haqiqi, 2019). Penelitian ketiga di Desa Dadirejo Pati menyoroti nilai ekonomi dari pengolahan ampas tahu menjadi donat, kerupuk, dan brownis, dengan tujuan mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa (Abidin, Sa'ida, & Cholifah, 2022; Bangun, 2021; Holle, 2014; Lestari et al., 2019).

Dengan demikian, meskipun semua pengabdian melibatkan pengolahan limbah ampas tahu, perbedaan tersebut mencerminkan variasi dalam pendekatan, implementasi, dan dampak yang diharapkan di masing-masing lokasi pengabdian sesuai dengan tujuan dalam pengabdian ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi produk kerupuk dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **Metode**

Dalam menjalankan inisiatif ini, digunakan pendekatan yang disebut Metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang menekankan penggunaan seoptimal mungkin aset dan potensi yang tersedia di lingkungan dan komunitas setempat. Tujuan dari pendekatan ABCD adalah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu wilayah (Haris, Ahid, & Ridhowan, 2022; Maulana, 2019; Rinawati, Arifah, & H, 2022). Dalam kerangka ini, masyarakat dilihat sebagai aset berharga untuk desa, dan aset tersebut tidak terbatas pada barang-barang materi.

Pendekatan ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat di desa untuk bergabung, dengan fokus pada keterampilan dan potensi individu. Kemudian, keterampilan ini dapat dikoordinasikan melalui pembentukan kelompok seperti Ibu PKK. Pendekatan ini melalui tahapan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan dalam pendampingan menggunakan Metode *Asset Based Community Development*

### **Wawancara Apresiatif**

Wawancara apresiatif adalah metode yang berfokus pada kekuatan untuk mengeksplorasi dan memajukan hal-hal positif dalam sistem manusia. Pendekatan ini sering kali bersinggungan dengan psikologi positif dalam penekanannya pada pencapaian, kebaikan, dan faktor yang memberikan makna dalam kehidupan. Hasil analisis semacam ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan perubahan dalam organisasi atau upaya masyarakat di masa depan. Dalam konteks ini, seorang pengabdian melakukan wawancara apresiatif dengan pemilik industri tahu di Desa Duko Timur dengan cara berinteraksi santai pada waktu luang mereka.

### **Pemetaan Potensi Masyarakat (*Assets Mapping*)**

Desa Duko Timur memiliki sejumlah besar pelaku usaha, yang sebagian besar termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki tingkat kegiatan ekonomi yang cukup tinggi di tingkat usaha kecil hingga menengah, yang mungkin memainkan peran penting dalam perekonomian lokal mereka.

Jumlah penduduk kecamatan Larangan memiliki populasi sebanyak 57.024 orang. Ini adalah data demografis yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perencanaan perkotaan, alokasi sumber daya, dan pemahaman tentang ukuran dan komposisi populasi di wilayah tersebut.

Sebagian besar UMKM di Desa Duko Timur berfokus pada usaha pengolahan hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian menjadi sektor ekonomi yang signifikan di desa tersebut, dan usaha-usaha tersebut mungkin berperan dalam mengolah dan meningkatkan nilai tambah produk-produk pertanian sebelum dijual ke pasar atau konsumen.

### **Tautan dan Mobilisasi Aset**

Pelatihan Ibu PKK dalam mengolah Ampas Tahu menjadi krupuk merupakan inisiatif untuk memberdayakan wanita dalam kelompok PKK, yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Pelatihan pemasaran offline dan online juga dilakukan untuk mengembangkan keterampilan promosi dan penjualan produk. Ibu PKK Desa Duko Timur dianggap sebagai kekuatan pendorong perubahan dalam berbagai konteks, termasuk pemberdayaan perempuan dan pengembangan sosial-ekonomi. Tim pengabdian berperan sebagai pendamping untuk mendukung pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi

krupuk, dengan tujuan meningkatkan keterampilan anggota Ibu PKK dalam menghasilkan dan menjual produk berkualitas tinggi di pasar.

### **Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Kegiatan**

Tim pengabdian memfokuskan pengembangan Ampas Tahu sebagai inisiatif utama. Mereka akan membina dan membimbing anggota Ibu PKK untuk memulai pengelolaan Ampas Tahu, bertujuan mendukung perekonomian desa melalui pemasaran produk-produk Ampas Tahu. Peran penting diberikan kepada anggota Ibu PKK dan pelaku usaha dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa melalui pengelolaan Ampas Tahu.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Tim pengabdian melakukan pemantauan seluruh proses transformasi Ampas Tahu menjadi krupuk. Langkah-langkah melibatkan penentuan waktu pelatihan, pembuatan catatan sistematis (dokumen, foto, dan video), serta penetapan indikator keberhasilan transformasi. Evaluasi dilakukan dengan distribusi angket atau kuesioner kepada peserta pelatihan Ibu PKK, bertujuan menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan ekonomi dan kebersihan lingkungan di Desa Duko Timur.

### **Hasil dan Pembahasan**

Beberapa bentuk kegiatan pendampingan dilakukan dalam rangka Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Makanan Krupuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Pertemuan perdana antara Tim Pengabdian dan Ketua PKK Desa Duko

Timur diadakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023. Tim pengabdian menyelenggarakan sesi sosialisasi tentang inovasi produk dan berbagi informasi kepada 22 anggota PKK yang rata-rata berusia 38 tahun, berlangsung di Ruang Pertemuan Desa Duko Timur. Tujuan utama pertemuan adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh anggota PKK dalam menjalankan program kegiatan di desa. Hasil dari pertemuan tersebut menunjukkan adanya keluhan dari anggota PKK, seperti kurangnya inovasi, kurangnya pengetahuan tentang pengemasan yang menarik, dan strategi pemasaran yang kurang optimal. Tim pengabdian bekerja sama dengan Ketua PKK dan aparat desa untuk memberikan pendampingan dalam hal inovasi produk, pengemasan, dan strategi pemasaran kepada pengurus PKK. Pertemuan berikutnya diselenggarakan di Balai Desa Duko Timur, di mana tim pengabdian menyampaikan sosialisasi mengenai inovasi produk menggunakan limbah ampas tahu menjadi krupuk kepada 25 anggota PKK pada hari Minggu, 3 September 2023. Mereka memberikan penjelasan yang rinci tentang proses pembuatan, pengemasan, dan strategi pemasaran produk tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi inovasi produk

Dalam program pembuatan produk bersama Ibu PKK Desa Duko Timur, tim pendamping memberikan arahan mengenai inovasi produk, pengemasan, dan variasi cita rasa produk krupuk ampas tahu (Gambar 2). Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 08-15 September 2023, berhasil terealisasi secara optimal, mulai dari pembuatan tepung ampas tahu hingga menjadi krupuk ampas tahu dengan dua variasi rasa, yakni original dan balado. Program ini memberikan dampak positif kepada Ibu PKK, menambah wawasan tentang nilai ekonomis ampas tahu yang awalnya hanya sebagai pakan ternak, dan mendapat respons positif dari masyarakat sekitar.



Gambar 3. Produk dalam kemasan

Berikut adalah bahan dan alat beserta cara pengolahan krupuk ampas tahu beserta instruksi pembuatannya seperti pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Bahan dan alat pengolahan krupuk ampas tahu

No.	Bahan Baku	Alat-alat
1.	300 gr tepung tapioka	Dandang / kukusan
2.	100 gr tepung ampas tahu	Baskom
3.	40 gr tepung beras	Spatula/ pengaduk
4.	Obat krupuk (Bleng)	Wajan dan sutil
5.	Bawang putih	Tirisan minyak goreng
6.	Bawang merah	Ulekan / blender
7.	Garam, penyedap rasa	Plastik es
8.	Air	Talenan
9.	Minyak goreng	Pisau
10.	Merica	Kompor

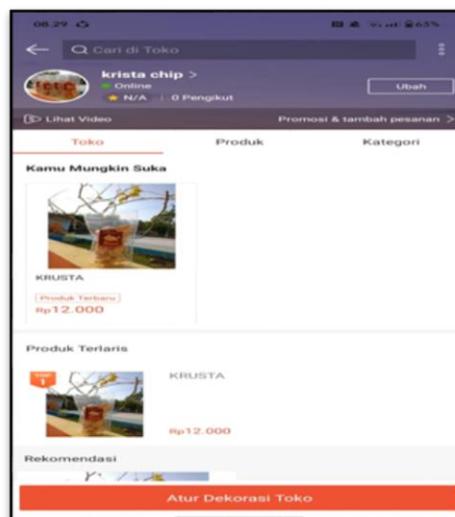
Tabel 2. Sistematika cara pengolahan krupuk ampas tahu

No.	Instruksi Kegiatan
1.	Haluskan bawang putih, bawang merah, merica, garam penyedap rasa, dan obat krupuk ( <i>bleng</i> )
2.	Campurkan tepung ampas tahu, tepung tapioka, tepung beras dan bumbu yang telah dihaluskan
3.	Masukkan air secukupnya sesuai adonan yang diinginkan
4.	Masukkan adonan kedalam plastik es kemudian kukus sampai adonan matang
5.	Dinginkan adonan yang telah dikukus kemudian iris tipis-tipis dan jemur sampai kering
6.	Krupuk digoreng
7.	Krupuk siap dites rasa, evaluasi dan dipasarkan

Dalam implementasi program pemasaran, Ibu PKK dan Tim Pengabdian secara bersama-sama melakukan strategi offline (Gambar 4) dengan mengunjungi swalayan di Desa Duko Timur dan sekitarnya, seperti daerah Talangsiring dan Pakong Pamekasan. Sementara Tim Pengabdian bertanggung jawab untuk pemasaran online melalui akun WhatsApp dan pembuatan akun Shopee (Gambar 5) untuk produk krupuk ampas tahu. Sebelum memasarkan produk, Tim Pengabdian bersama Ibu PKK melakukan inovasi kemasan, menciptakan dua varian rasa, yaitu original dan balado, serta meningkatkan kualitas produk dengan pelabelan. Lokasi desa kami yang berdekatan dengan toko rumahan dan swalayan memudahkan pemasaran produk PKK Desa Duko Timur. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah implementasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi dihadiri oleh anggota PKK, Tim Pengabdian, dan sebagian aparatur desa. Program ini membawa manfaat besar dengan memberikan pengetahuan baru kepada Ibu PKK dan masyarakat Desa Duko Timur, mengubah ampas tahu dari limbah menjadi produk bernilai.



Gambar 4. Pemasaran produk secara offline



Gambar 5. Pemasaran produk secara online melalui

<https://Shopee.co.id/in1a5cpdoo>

Dalam usaha meningkatkan perekonomian Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, masyarakat berorganisasi dengan kesadaran dan kolaborasi yang tinggi. Mereka menggunakan pengetahuan baru untuk menghasilkan produk inovatif dari limbah ampas tahu, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dan nilai jual produk. Upaya pemasaran ditingkatkan dengan kemasan produk yang menarik dan desain pelabelan yang memikat, serta ekspansi penjualan melalui akun marketplace [Shopee](https://Shopee.co.id/in1a5cpdoo) dan pemasaran offline swalayan NU Jl. Raya Talangsiring Pamekasan dan Jl. Raya Pakong Pamekasan, Swalayan Basmalah Jl. Raya Talangsiring Pamekasan dan Jl. Raya Pakong Pamekasan, Toko Bagus area Pamekasan tepatnya di Jl. Duko Timur dan Jl. Raya Pakong Pamekasan. Kesadaran terhadap potensi limbah ampas tahu sebagai bahan baku bernilai tinggi mendorong inovasi produk dan berkontribusi pada peningkatan

perekonomian masyarakat. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program kegiatan sesuai visi-misi, PKK efektif meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengelola limbah ampas tahu. Dengan sinergi kesadaran komunitas, pengetahuan baru, kreativitas dalam desain produk, pemasaran efektif, dan peran PKK, Desa Duko Timur menjadi contoh sukses dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

### **Simpulan**

Program pendampingan untuk Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Makanan Krupuk di Desa Duko Timur berhasil meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan lebih banyak Ibu PKK dari 25 orang menjadi 42 orang serta pemasaran yang lebih spesifik baik online maupun offline. Kegiatan produksi dan pemasaran dilakukan secara optimal dengan pembuatan dua varian rasa krupuk ampas tahu rasa original dan balado, serta pemasaran offline ke swalayan NU Jl. Raya Talangsiring Pamekasan dan Jl. Raya Pakong Pamekasan, Swalayan Basmalah Jl. Raya Talangsiring Pamekasan dan Jl. Raya Pakong Pamekasan, Toko Bagus area Pamekasan tepatnya di Jl, Duko Timur dan Jl. Raya Pakong Pamekasan. Pemasaran online melalui marketplace [Shopee](#). Evaluasi menunjukkan keberhasilan program dalam mengubah limbah menjadi produk bernilai, meningkatkan perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat Desa Duko Timur, berkat peran PKK dan kolaborasi yang tinggi dalam mengelola limbah ampas tahu.

### **Referensi**

- Abidin, M. Z., Sa'ida, I. A., & Cholifah, S. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sambongrejo Melalui Produksi Makanan Berbahan Dasar Tahu. *Journal of Research Applications in Community Service*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i1.880>
- Bangun, U. (2021). Peran Pabrik Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Wahana Inovasi*, 10(1), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/4278>
- Barokah, U., Nugroho, R. J., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Kebagoran, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen melalui pelatihan pembuatan pestisida nabati. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i1.1691>
- BPS Pamekasan. (2024, January). Retrieved January 3, 2024, from <https://pamekasankab.bps.go.id/>
- Duko Timur. (2024, January). Retrieved January 3, 2024, from Duko Timur website: <https://larangan.pamekasankab.go.id/duko-timur/>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community

- Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Hartono, A. R. (2023, Agustus). *Wawancara Mitra UMKM*.
- Holle, Fajrur Rakhman. (2014). *Pengembangan Industri Kecil Tahu pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. 2(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n3.p%p>
- Kapti Rahayu K, M. K. &. (2017). Pelatihan Pembuatan Stik dan Kerupuk Ampas Tahu di Perumnas Mojosongo. *ADI WIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol 1, No 1 (2017): ADIWIDYA). Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/1923>
- Lestari, E. Y., Diningrum, M. M., & Haqiqi, L. I. (2019). Pengembangan Nilai Tambah Ampas Tahu Bernilai Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadirejo Pati. *ABDIMAS*, 23(2), 175–181. <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.19916>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. Retrieved from <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Miranti, A., Zikri, F., Zihilmayani, & Syafriani. (2021). PKM-PM Inovasi Serai Wangi Sebagai Potensi Berwirausaha Melalui Pemberdayaan Ibu PKK pada Masa Pandemi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2573–2582. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5804>
- Mubaranto, H., Sarma, M., & Baga, L. M. (2019). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1). [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mp.d.v8i1.24655](https://doi.org/10.29244/jurnal_mp.d.v8i1.24655)
- Nugraha, A. E. P., Wahyuastuti, N., & Sari, I. A. (2023). Pelatihan Produksi Krupuk dari Ampas Tahu untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Anggota PKK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2050–2057. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1308>
- Purwanti, S., & Shitophyta, L. M. (2019). Pemanfaatan Limbah Padat Tahu Menjadi Kerupuk Aneka Rasa di Industri Tahu Murni Pak Min Jombang, Banguntapan, Yogyakarta. *Prosiding SENADIMAS Ke-4*.
- Putra, R. A., Arifin, Z., & Wahyudi, M. S. (2020). Pendapatan dan Efisiensi Home Industry Tahu di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 32–41. 2023-08-06.

<https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.945>

2

Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>

Sairdama, S. S., & Pigai, A. (2021). Pendapatan Produsen Tahu (Studi Kasus pada Industri Tahu UD. Sinar Malompo) di Kelurahan Nabarua Distrik Nabire. *Jurnal FAPERTANAK*, 6(2), 1–10.